



Pranatan Anyar



KR-Istimewa

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi meninjau sarana-prasarana transportasi di Sumatera Utara.

TERAPKAN PROKES SARANA TRANSPORTASI Menhub: Pembangunan Tak Boleh Berhenti

JAKARTA (KR) - Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi menegaskan kepada seluruh staf kementerian untuk terus fokus dalam menangani dampak Covid-19, baik dari sisi kesehatan maupun sisi ekonomi.

"Menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat di semua moda transportasi harus menjadi kunci utama Kementerian Perhubungan dalam mengatasi Covid-19," tandas Menhub melakukan rapat, kunjungan kerja dan peninjauan sarana dan prasarana transportasi di Provinsi Sumatera Utara, Sabtu (7/11).

Dalam rapat yang diselenggarakan secara *social distancing*, turut dipaparkan rencana pembangunan dan revitalisasi Terminal Amplas dan Terminal Tanjung

Pinggir yang kini memasuki pengerjaan Tahap I.

Menanggapi laporan tersebut, Menhub juga mengingatkan pembangunan tidak boleh berhenti dan harus tetap berjalan untuk memulihkan dampak ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19.

"Penerapan protokol kesehatan dan pembangunan harus bersinergi, berjalan bersama untuk memulihkan rakyat Indonesia dari pandemi. Dalam pembangunan transportasi ini kita harus lebih proaktif," tegasnya.

Pertemuan juga dihadiri Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemenhub Budi Setiyadi dan Direktur Prasarana Perkeretaapian Heru Wisnu Wibowo.

(San)-f

DUKUNG UPAYA PENANGGULANGAN COVID-19 BATAN Kembangkan Robot Pembasmi Virus



KR-Rini Suryati

Kepala PRFN BATAN Kristedjo Kurnianto didampingi Kepala BATAN Prof Anhar Riza Antariksawan menje-laskan Remote Mobile UV-C Disinfektan.

TANGERAN SELATAN (KR) - Sebagai bentuk kontribusi dalam penanggulangan Covid-19, Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) menciptakan alat sterilisasi dengan memanfaatkan teknologi sinar ultraviolet C (UV-C).

"Wabah Covid-19 masih berlangsung dan mungkin dalam waktu yang lama, untuk itu dibutuhkan alat sterilisasi ruangan dan peralatan yang efektif dan efisien da-

lam membasmi mikroba dan virus," kata Kepala Pusat Rekayasa Fasilitas Nuklir (PRFN) BATAN Kristedjo Kurnianto di Kantor BATAN Serpong, Tangerang Selatan, Minggu (8/11).

Menurutnya, di Wuhan-China, alat UV-C telah banyak dimanfaatkan untuk sterilisasi alat transportasi publik seperti bus kota, gerbong kereta, maupun rumah sakit. Lebih dari 100 tahun, teknologi sterilisasi dengan UV-C dimanfaatkan di dunia dan sudah terbukti efektif dan efisien.

BATAN mengembangkan alat pembasmi mikroba dan virus hasil inovasi Pusat Rekayasa Fasilitas Nuklir (PRFN) BATAN. Inovasi ini berupa Remote Mobile UV-C Disinfektan yang dikendalikan melalui alat remote control, persis seperti mobil atau robot remote control. UV-C ini akan bergerak ke segala arah sesuai kondisi yang diinginkan.

Inovasi itu diberi nama Remote Mobile UV-C Disinfektan, atau lebih tepat disebut robot pembasmi virus, Robot UV-C Disinfektan. Tugas robot ini untuk mensterilisasi ruangan dari berbagai virus dan bakteri. Karena digerakkan secara remote, robot ini pun dapat menjangkau berbagai tempat di ruangan secara fleksibel dan aman.

Pembuatan alat sterilisasi ini dimulai pada akhir Maret 2020 bersamaan dengan berawalnya penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sedangkan Lemari UV-C Disinfektan untuk sterilisasi multi guna berbagai barang yang terkontaminasi.

(Ati)-f

KEBUMEN ZONA ORANYE Zona Merah Sukoharjo Makin Panjang

SUKOHARJO (KR) - Dalam rentang waktu 12 hari sejak akhir Oktober sampai awal November 2020, terjadi lonjakan kasus positif Covid-19 lebih dari 100 kasus di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Jika pada 27 Oktober lalu baru ada 993 kasus, pada 8 November naik signifikan menjadi 1.182 kasus. Kenaikan akumulasi kasus terjadi pada kasus kontak erat terakumulasi 3.953 kasus. Kondisi tersebut memperpanjang status Kabupaten Sukoharjo masih zona merah.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Minggu (8/11) mengatakan, pergerakan data kasus positif secara akumulatif terus mengalami lonjakan. Angka berubah tinggi dalam beberapa hari terakhir hingga mencapai belasan kasus dalam satu hari. Bahkan akumulasi kasus sekarang sudah tembus 1.182 kasus.

Dari jumlah itu, 122 kasus isolasi mandiri di rumah, 63 kasus rawat inap di rumah sakit, dua kasus isolasi mandiri di rumah sehat di Mandan, Sukoharjo, 932 kasus sembuh dan selesai isolasi mandiri, serta 63 kasus meninggal dunia.

Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di

Kabupaten Kebumen mencapai 1.513 orang. Sedangkan terkonfirmasi meninggal 50 orang. "Dengan demikian, sepanjang dua pekan terakhir sejak 25 Oktober hingga 8 November 2020 terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif 508 orang," ujar Kabid Informasi Publik Satgas Penanganan Covid-19 Kebumen Cokro Aminoto.

Menurut Cokro, Kabupaten Kebumen kini berada pada zona oranye di antara 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, sebagaimana disampaikan Pemprov Jateng.

Di Pati, pada akhir pekan ini terjadi lima kasus kematian akibat Covid-19. Dua korban meninggal dunia Sabtu (7/11) malam dan tiga lagi meninggal dunia Minggu (8/11). Seorang petugas Tim Pemakaman Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pati, Purnama mengatakan, timnya hampir setiap hari melaksanakan tugas menguburkan jenazah dengan protokol korban Covid-19. "Prosesi pemakaian bisa siang, tengah malam, bahkan pada fajar hari. Begitu jenazah yang dikirim dari rumah sakit tiba, tim kami langsung melaksanakan penguburan sesuai aturan," ujar Purnama. (Mam/Dwi/Cuk)-f

TERBESAR AKIBAT PENGURANGAN JAM KERJA 540.120 Warga DIY Terdampak Pandemi

YOGYA (KR) - Sebanyak 540.120 penduduk DIY terdampak pandemi Covid-19. Jumlah itu terdiri 32.370 pengangguran, 22.830 orang bukan angkatan kerja, 36.570 orang sementara tidak kerja, dan 448.350 penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

"Dampak Covid-19 paling banyak dirasakan penduduk usia kerja di DIY sebanyak 448.350 orang atau 83,01 persen penduduk, karena adanya pengurangan jam kerja," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Heru Margono, Minggu (8/11).

Heru Margono menjelaskan, berbagai permasalahan timbul dengan adanya pandemi Covid-19. Tidak hanya masalah kesehatan, namun semua aspek kehidupan menjadi terdampak terutama perekonomian yang menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat.

"Kondisi seperti itu juga berdampak pada dinamika ketenagaker-

jaan Indonesia, termasuk DIY. Tidak hanya pengangguran, namun penduduk usia kerja turut terdampak," ujar Heru.

Heru menjelaskan, penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu penganggur, bukan angkatan kerja (BAK) yang pernah berhenti bekerja pada Februari hingga Agustus 2020, penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja merupakan dampak pandemi Covid-

19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja. Sedangkan kondisi penganggur dan BAK merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.

"Terbesar 448.350 orang atau 83,01 persen penduduk usia kerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Dampak terbesar kedua penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebanyak 36.570 orang atau 6,77 persen," tandasnya.

Dampak pandemi juga mengakibatkan pengangguran meningkat, tercatat 32.370 orang atau sekitar 31,78 persen dari total pengangguran di DIY yang mencapai 101.850 orang. Selain juga adanya pergeseran dari angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja karena pandemi. "Jika ditinjau dari jenis kelamin, pada keempat komponen dampak Covid-19 menunjukkan penduduk laki-laki yang terdampak Covid-19 lebih besar daripada perempuan," jelasnya. (Ira)-f

FOKUS TINGKATKAN LAYANAN Lab BBTKLPP Yogya Tak Ada Hari Libur

YOGYA (KR) - Semua pihak harus terlibat dalam penegakan protokol kesehatan (prokes), supaya bisa menjadi budaya di era normal baru. Masyarakat perlu disadarkan bahwa penerapan protokol kesehatan tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, namun untuk kepentingan lingkungan sekitarnya juga.

"Saya berharap kesadaran terhadap pentingnya protokol kesehatan bisa dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena penegakan protokol kesehatan ini tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tapi juga semua orang yang ada di sekitarnya. Untuk itu kami terus

berupaya dan memastikan prokes terlaksana seoptimal mungkin," kata Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Dr dr Irene MKM, Minggu (8/11).

Menurut Irene, sebagai salah satu laboratorium yang memeriksa sampel, pihaknya terus berupaya memberikan layanan terbaik, dengan berupaya sampel yang masuk hasilnya bisa segera diketahui. Dengan begitu penanganannya lebih cepat dan maksimal. Bahkan BBTKLPP Yogyakarta tidak ada hari libur termasuk saat cuti bersama kemarin.

"Kalau untuk peralatan dan ketersediaan PCR untuk pemeriksaan sampel kami pastikan masih mencukupi. Saat ini peningkatan kualitas layanan menjadi prioritas kami, sehingga kami berupaya agar sampel yang masuk segera diketahui hasilnya," ungkap Irene.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY Berty Murtiningsih menambahkan, Case Recovery Rate (CRR) atau tingkat kesembuhan kasus Covid-19 di DIY mencapai 80,72 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif 2,43 persen. (Ria/Ira)-f

Pelanggaran Prokes, Mayoritas Tak Pakai Masker

YOGYA (KR) - Penegakan protokol kesehatan (prokes) untuk mencegah penularan Covid-19 terus dilakukan Satpol PP DIY. Temuan kasus Covid-19 yang masih fluktuatif menjadi salah satu pertimbangannya.

"Berdasarkan hasil pantauan Sabtu (7/11) dan Minggu (8/11), masih ditemukan banyak pelanggaran. Untuk Sabtu (7/11) ditemukan 526 pelanggaran dan Minggu sampai pukul 16.00 ditemukan 723 pelanggaran. Mayoritas, 90 persen pelanggaran terkait pemakaian masker," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, Minggu (8/11). "Saat kami lakukan operasi kemarin ditemukan lima tempat usaha yang melakukan pelanggaran pada Sabtu (7/11). Sedangkan pada Minggu (8/11) ditemukan empat tempat usaha yang melanggar. Mengingat kasus Covid-19 belum selesai, masyarakat tidak boleh abai dalam penegakan protokol kesehatan," terangnya.

Sedangkan Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyampaikan, kenaikan jumlah kasus sembuh dan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 saling berkejaran. Kasus sembuh bertambah 33 sehingga total menjadi 3.420 kasus. Sedangkan kasus positif Covid-19 bertambah 34 kasus menjadi 4.237 kasus. Meninggal tambah satu menjadi 103 kasus.

Jubir Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo Banning Rahayujati mengatakan, kasus positif di Kulonprogo total 255 orang, di antaranya dari penambahan Minggu (8/11) enam orang. (Ria/Ira/Wid)-f

MAN 4 BANTUL JUARA KOPSI 2020 Empon-empon, Solusi Alternatif Mencegah Covid-19

BANTUL (KR) - Hasil penelitian empon-empon sebagai alternatif pencegahan Covid-19, mantan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul meraih Juara III Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KoPSI) Tahun 2020. Penelitian dilakukan Munarsih dan Putri Rahayu, siswa Kelas XII MIPA 1.

Kepala MAN 4 Bantul Singgih Sampurno mengatakan, jenis empon-empon yang diteliti kunyit, lengkuas, temulawak, kencur dan jahe. Penelitian di latarbelakangi meningkatnya eksistensi empon-empon sebagai alternatif pencegahan Covid-19. "Sebelum ditemukannya pengobatan Covid-19, empon-empon dapat menjadi alternatif solusi mencegah penularan Covid-19," katanya, Sabtu (7/11).



KR-Istimewa

Munarsih dan Putri Rahayu bersama pedagang empon-empon.

KoPSI diselenggarakan Kemendikbud sebagai ajang kompetisi penelitian bergengsi di kalangan siswa. Munarsih dan Putri Rahayu mengajukan judul penelitian "Kajian Profil Pemahaman Pedagang dan Profil Penjualan Empon-empon di Pasar Tradisional Kabupaten Ban-

tul'. Penelitian dilakukan 20 Mei-24 September 2020 di sembilan pasar tradisional, yakni Pasar Piyungan, Bantengan, Ngipik, Jeran, Imogiri, Niten, Bantul, Kepek dan Barongan.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen kuesioner itu, kedua

siswa menjadikan 26 pedagang empon-empon sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan, peningkatan eksistensi empon-empon sebagai solusi pengobatan alternatif Covid-19 berpengaruh terhadap penjualan empon-empon di pasar tradisional. Tingkat pemahaman pedagang juga sangat berpengaruh pada meningkatnya penjualan bagi pembeli yang buta khasiat empon-empon.

Singgih Sampurno mengaku bangga atas prestasi kedua siswanya di ajang kompetisi nasional itu, dan berharap pemerintah melakukan pembinaan serta sosialisasi kepada pedagang dan konsumen dalam upaya melestarikan empon-empon sebagai bahan pengobatan alternatif.

(No)-f